

Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Keagamaan Peserta Didik di SMPN 1 Cilamaya Kulon Karawang

Satrio Wibowo Alsalm¹, Kasja Eki Waluyo², Tajudin Nur³
Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

2010631110123@student.unsika.co.id¹, kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id², tajudin.nur@fai.unsika.ac.id³

Abstrak

Kata Kunci:

Pendidikan Agama
Islam, Perilaku, Sosial.

Di era modern yang sedang dirasakan oleh negara kita saat ini mengakibatkan banyak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh anak-anak, remaja, bahkan orang tua. Perilaku siswa saat ini perlu mendapat perhatian karena banyak hal yang tidak sesuai dengan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di lingkungan keluarga atau di sekolah, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam oleh siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman Pendidikan Agama Islam, bagaimana perilaku sosial siswa dan pengaruh pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Cilamaya Kulon Karawang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi product moment. Metode yang digunakan adalah metode observasi, angket, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian pemahaman Agama Islam 56% cukup baik, perilaku sosial siswa 57% cukup baik. Diperoleh r hitung = 0,691 dengan tingkat kepercayaan 95%, $N = 49$, maka r tabel = 0,2759. Ternyata r hitung r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai sebesar 0,691 termasuk dalam kategori tingkat hubungan kuat. Kesimpulannya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman pendidikan Islam terhadap perilaku sosial siswa di SMPN 1 Cilamaya Kulon Karawang.

Abstract

Key Word:

Islamic Education,
Social, Behavior.

In today's modern era what is being felt by our country today resulted in many deviations made by children, teenagers, and even parents. The current behavior of students needs to get attention because many things are not following the Islamic Religious Education taught within the family environment or in school, it is due to a lack of understanding of Islamic Religious Education by students. The purpose of this study is to find out how the understanding of Islamic Religious Education, the social behavior of students, and the influence of understanding of Islamic Religious Education in SMPN 1 Cilamaya Kulon Karawang. This type of research is quantitative research using product moment correlation analysis. The method used is the method of observation, questionnaires, documentation, and interviews. The result of the research is the understanding of Islamic Religion 56% is quite good, social behavior of 57% of students is quite good. Obtained r count = 0.691 with 95% confidence level, $N = 49$, then r table = 0,2759. R counts r table, then H_0 is rejected and H_a is accepted. The value of 0.691 belongs to a strong relationship level category. In conclusion, there is a positive and significant influence between the understanding of Islamic education on the social behavior of students at the SMPN 1 Cilamaya Kulon Karawang.

Copyright © 2024 Satrio Wibowo Alsalm, Kasja Eki Waluyo, Tajudin Nur
This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang sangat kompleks. Karena di dalamnya terdapat beberapa kegiatan mulai dari penginputan, proses, dan membentuk output sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Jika dari proses awal sudah terdapat kelemahan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran, maka hasil yang diharapkan tidak akan jauh dari permulaan yang dilakukan. Permulaan yang baik menentukan sasaran agar tidak keluar dari perencanaan yang telah di buat di awal. Proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting menjadi sorotan pembelajaran dan pengajar. Karena pada proses ini, pencapaian output dilakukan dengan cara pengoptimalan input dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu segala hal yang berkaitan dalam proses seharusnya dilaksanakan dengan serius tanpa mengabaikan komponen apapun. Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa di pungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara, berkenaan dengan ini di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran". Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam GBHN tujuan pendidikan dinyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berdasarkan pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan mempertinggi budi pekerti memperkuat kepribadian, dan mempertebal kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan dan dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”. Meskipun salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mempertinggi budi pekerti, namun kenyataannya bangsa Indonesia saat ini mengalami kemunduran dalam aspek budi pekerti, contohnya seperti berkurangnya perilaku keagamaan, entah itu akhlak karakter, penggunaan bahasa yang kurang sopan ketika berbicara serta hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan, terutama remaja muda era milenial sekarang ini yang lebih memilih asik mencari kesenangan dan hiburan di tempat-tempat yang jauh dari kesan agama, mereka lebih suka berlama-lama dengan smartphone nya dari pada melakukan hal-hal keagamaan misalnya mengaji dan kegiatan keagamaan yang lainnya.

Usia remaja merupakan usia pembentukan kepribadian melalui lingkungan dan pendidikan, lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak seseorang. Misalnya bagaimana lingkungan sosialnya, dengan siapa bergaulnya. Dan guru juga memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan akhlak peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi melemahnya akhlak remaja yaitu dengan adanya Pendidikan Agama Islam (PAI) di setiap jenjang pendidikan, mulai dari usia TK hingga perguruan tinggi. Bahkan sejak dini mereka telah menemui dan mempelajari pendidikan dari kedua orang tuanya, melalui tempat-tempat belajar Al-Qur'an di sekitar rumah. Pendidikan agama islam mengajarkan islam mengajarkan kita agar kita hidup pada jalan yang benar yaitu jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT. Hidup taat yang berhubungan dengan Allah SWT dan bagaimana hubungan kita terhadap sesama manusia. Karena dalam pelajaran PAI tidak hanya diajarkan tentang kewajiban kewajiban kita untuk ibadah saja di dalam pelajaran PAI pun di ajarkan tentang hal-hal yang baik dengan sesama manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial yang seantiasa selalu membutuhkan bantuan orang lain.

Mata pelajaran PAI diharapkan dapat merubah akhlak siswa sesuai dengan apa-apa yang dianggap baik oleh agama islam sendiri, agar mereka terhindar dari hal-hal yang akan membawa mereka kepada pergaulan bebas karena perkembangan yang begitu pesat dan tidak terkendali. Terutama usia remaja yaitu sekolah Menengah Pertama (SMP), dimana pada masa tersebut merupakan masa pencarian jati diri seseorang. Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam sangat menganjurkan ilmunya untuk di amalkan dan di jadikan sebagai pedoman hidup serta bekal hidup untuk para siswa nya. Dalam menyampaikan pelajaran PAI seorang guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan mudah di pahami oleh siswanya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dimana pembelajaran itu sendiri merupakan kegiatan guru secara terencana dalam desain pembelajaran yang menarik, untuk membuat siswa belajar secara aktif. Yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2005)

Dengan Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, serta diharapkan siswa dapat mempraktikan ilmu agamanya dengan baik, sehingga mereka dapat membatasi diri dari hal-hal negatif yang sangat mengancam mereka diri mereka bahkan dapat merusak moral dan akhlak mereka. Menurutnya akhlak sosial sekarang ini sudah sangat terlihat dikalangan remaja di berbagai wilayah khususnya di indonesia, khususnya di daerah perkotaan sebenarnya menurunnya akhlak seseorang khususnya akhlak sosial salah satunya di pengaruhi oleh Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. di Indonesia sekarang ini sudah berkembang pesat dalam berbagai bidang, misalnya dalam bidang teknologi yang diminati berbagai kalangan, yang sekarang banyak di sukai terutama kalangan remaja. Karena begitu pesat nya dalam bidang teknologi seperti internet, handhpone dan lain-lain.

Mereka jadi lebih suka dengan bermain internet misalnya seperti bermain Facebook, Instagram, Youtube dan Game Online. Dibanding dengan bermain dengan teman-temannya. Bahkan mereka tidak bisa lepas dari smartphone nya yang canggih tersebut. Sehingga mereka menjadi kurang peduli terhadap lingkungan ketika mereka di luar rumah, karena mereka lebih senang berkomunikasi di sosial media dari pada dengan lingkungan sekitar, serta kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua itu sendiri. Selain itu faktor lingkungan mereka bergaul, dan tidak menerapkan ilmu agamanya dengan sungguh-sungguh, sehingga dia takut akan hukum Allah SWT, serta kurang baiknya hubungan mereka dengan keluarga, guru serta temannya. Memang bukan itu saja faktor-faktor penyebab melemahnya akhlak sosial yang terjadi saat ini ini masih banyak hal-hal lain penyebab menurunnya akhlak yang terjadi saat ini.

Hasil penelitian terdahulu tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu: Penelitian Saudara Marhasan, (2008). Yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat mempengaruhi sikap sosial keagamaan peserta didik di kelas VIII SLTPN

253 Cipedak Jakarta Selatan dengan hasil perhitungan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus product moment yaitu sebesar 0,499. Angka korelasi 0,499 berada antara 0,40-0,70. Penelitian Saudari Siti Nurjanah, (2014). Yang menyatakan bahwa Pendidikan agama Islam mempengaruhi Sikap sosial Peserta didik di SD IT Yasir Cipondoh Kota Tangerang sebesar 24,10% yang artinya pendidikan agama Islam telah memberikan pengaruh terhadap akhlak peserta didik sebesar 24,10% dan 75,9% adalah faktor lain. Penelitian saudari Ayu Sri, (2010). Yang menyatakan bahwa Pendidikan aqidah akhlak di SMPN 1 Ponggok Blitar mempengaruhi Sikap peserta didik sebesar 24,10% yang artinya pembelajaran akidah akhlak telah memberikan pengaruh terhadap Oleh karena itu peneliti sangat ingin sekali melakukan penelitian yang serupa di sekolah sekitar peneliti tinggal. Dalam menciptakan akhlak sosial siswa terutama usia remaja sangat rentan terhadap gangguan hal-hal yang tidak baik dari lingkungan luar sekolah dan keluarga. Melalui pembelajaran PAI di harapkan dapat merubah akhlak sosial siswa kearah yang lebih baik. Serta dapat membentuk hubungan sosial yang baik, contohnya berbicara yang sopan terhadap orang yang lebih tua, dan menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan teman.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini dipakai untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian. Analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan, di mana data dan informasi dari objek penelitian digali melalui pengamatan (observasi), angket (kuesioner) dan wawancara. Melalui ketiga cara ini diharapkan agar hasil yang diperoleh mendekati gambaran yang sebenarnya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer (meliputi siswa, guru PAI, kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum) dan data sekunder (sumber data pendukung dan arsip-arsip lainnya).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan keadaan lokasi objek penelitian, yaitu keadaan sekolah dan kegiatan pembelajaran PAI di SMPN 1 Cilamaya Kulon. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru agama Islam untuk memperoleh penguatan data yang valid. Angket diberikan kepada siswa kelas VIII SMPN 1 Cilamaya Kulon sebagai responden, dengan jumlah pertanyaan yang telah ditentukan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan langkah-langkah: menentukan range, menentukan jumlah kelas interval, menghitung panjang kelas interval, dan menghitung persentase. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum, sedangkan statistik inferensial digunakan bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Rumus-rumus yang digunakan dalam analisis data meliputi perhitungan range, jumlah kelas interval, panjang kelas interval, dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Cilamaya Kulon Karawang mulai tanggal 05 Oktober sampai dengan 10 Oktober 2023. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Tahap perencanaan yang dilakukan pada tanggal 05 Oktober 2023, pada tahap ini peneliti melakukan observasi ke kampus untuk mengetahui jumlah Peserta didik SMPN 1 Cilamaya Kulon angkatan 2020. Dari hasil observasi diperoleh, populasi pada penelitian ini yaitu kelas 9 angkatan 2020, dan yang menjadi sampel penelitian ini terdiri dari 49 peserta didik. Dimana kelas 9 angkatan 2020 berjumlah 375 Peserta didik. Analisis Deskriptif Pendidikan Agama Islam Penelitian terhadap 49 responden dengan observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan instrumen angket yang disusun berdasarkan skala lineart, hasil pengumpulan data dapat diuraikan pada tabel 1.

Dari hasil analisis deskriptif di atas diketahui bahwa mean dari pendidikan agama Islam kelas 9 angkatan 2020 SMPN 1 Cilamaya kulon Karawang berjumlah 66.7500 dan Std. Deviation berjumlah 6.789. maka dibuat tabel Kategorisasi Pendidikan Agama Islam dari 49 peserta didik kelas 9 angkatan 2020 SMPN 1 Cilamaya Kulon Karawang sebagaimana dalam tabel 2.

Dari hasil perhitungan kategori tersebut maka diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam Peserta Didik 4% pada kategori rendah, 96% pada Kategori sedang dan 0% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1 Cilamaya Kulon Karawang berada pada kategori sedang.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Pendidikan Agama Islam menggunakan SPSS

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	Mean		66.7500
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64.7802
		Upper Bound	68.7198
	5% Trimmed Mean		67.7824
	Median		68.0000
	Variance		46.021
	Std. Deviation		6.78390
	Minimum		24.00
	Maximum		71.00
	Range		47.00
	Interquartile Range		2.00
	Skewness		-5.595
	Kurtosis		35.065

Tabel 2. Kategorisasi Pendidikan Agama Islam

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 59.96$	2	4%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$59.96 \leq X < 73.53$	46	96%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$73.53 \leq X$	0	0%	Tinggi
Jumlah		48	100%	

Analisis Deskriptif Sikap Sosial Keagamaan Peserta Didik Penelitian dilakukan terhadap 49 responden dengan angket sebagai teknik pengumpulan data dengan instrumen angket yang disusun berdasarkan skala lineart, hasil pengumpulan data terkait Sikap Sosial Keagamaan dapat dijabarkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Sikap Sosial Keagamaan Peserta didik dengan SPSS

SIKAP SOSIAL KEAGAMAAN	Mean		62.1458
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	60.6580
		Upper Bound	63.6337
	5% Trimmed Mean		62.6111
	Median		63.0000
	Variance		26.255
	Std. Deviation		5.12395
	Minimum		37.00
	Maximum		69.00
	Range		32.00
	Interquartile Range		5.75
	Skewness		-2.635
	Kurtosis		11.480

Dari hasil analisis deskriptif dengan menggunakan tersebut diketahui bahwa mean dari Sikap sosial keagamaan kelas 9 angkatan 2020 SMPN 1 Cilamaya kulon Karawang berjumlah 60.6580 dan Std. Deviation berjumlah 5.123. maka dibuat tabel kategori Sikap Sosial Keagamaan dari 49 Peserta Didik SMPN 1 Cilamaya kulon sebagaimana dalam tabel berikut

Tabel 4. Kategorisasi Hasil Belajar Peserta didik

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 57.02$	4	8%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$57.02 \leq X < 67.268$	40	83%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$67.268 \leq X$	4	8%	Tinggi
Jumlah		48	100%	

Dari hasil perhitungan kategori tersebut maka diketahui bahwa Sikap Sosial Keagamaan Peserta didik 8% pada kategori rendah, 83% pada Kategori sedang dan 8% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata Sikap Sosial Keagamaan Peserta didik Didik kelas 9 angkatan 2020 SMPN 1 Cilamaya kulon Karawang berada pada kategori sedang.

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan menjadi gambaran umum terkait data variabel Pendidikan Agama Islam Peserta didik terhadap Sikap Sosial Keagamaan peserta didik di SMPN 1 Cilamaya kulon Karawang, sebelum melanjutkan ke analisis inferensial, maka terlebih dahulu dilakukan analisis uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji linearitas terhadap variabel penelitian, berikut hasil uji normalitas variabel Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Keagamaan Peserta Didik, berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS:

Dasar pengambilan Keputusan Uji Normalitas: Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Dari tabel 5 hasil uji normalitas kolmogorov smirnov dengan menggunakan SPSS, nilai sig. Sebesar 0,000 Tidak lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Variabel pendidikan agama Islam terhadap Sikap Sosial Keagamaan Peserta Didik

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.94264462
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.098
	Negative	-.204
Test Statistic		.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^a

Dasar pengambilan Keputusan Uji Normalitas: Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Dari tabel 5 hasil uji normalitas kolmogorov smirnov dengan menggunakan SPSS, nilai sig. Sebesar 0,000 Tidak lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan data penelitian tidak berdistribusi normal. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Merujuk pada hasil analisis dengan perhitungan dengan SPSS nilai signifikansi (sig.) pada kolom Deviation from Linearity sebesar 0,00 > 0,05, maka demikian dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Sosial Keagamaan Peserta Didik SMPN 1 Cilamaya kulon Karawang

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Sekedar mengingatkan bahwa hipotesis yang saya ajukan dalam analisis regresi linear sederhana ini adalah: H0 = Tidak ada Pengaruh Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Sikap Sosial Keagamaan (Y). Ha = Ada Pengaruh Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Sikap Sosial Keagamaan (Y). Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) dapat dilakukan dengan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 Uji hipotesis membandingkan nilai sig dengan 0,05. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah: Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 berarti ada Pengaruh Kecerdasan Emosional (X) terhadap Kecerdasan Spritual (Y). Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 mengandung arti bahwa ttidak ada Pengaruh Kecerdasan Emosional (X) terhadap Kecerdasan Spritual (Y).

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,070 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti bahwa “Tidak Ada Pengaruh Kecerdasan Emosional (X) terhadap Kecerdasan Spritual (Y)” Melihat Besarnya Pengaruh Variabel X terhadap Y Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Sikap Sosial Keagamaan (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R2 yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi linear sederhana Pendidikan Agama islam terhadap Sikap Sosial Keagamaan Peserta didik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.782	1	85.782	3.437	.070 ^b
	Residual	1148.198	46	24.961		
	Total	1233.979	47			

a. Dependent Variable: Sikap Sosial Keagamaan

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam

Tabel 7. Besaran pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Keagamaan Peserta

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264 ^a	.070	.049	4.996
a. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam				

Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar .070. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Sikap Sosial Keagamaan (Y) adalah sebesar 7% sedangkan 93% Kecerdasan Spiritual dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Pertama, Tingkat pemahaman Pendidikan Agama Islam di atas diketahui bahwa siswa yang tinggi itu sebesar 0%, yang sedang 96%, yang rendah sebesar 4%. Jadi tingkat pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa termasuk dalam kategori cukup baik. Karena 59% ini masuk dalam presentase antara 59%-73% yang tergolong cukup baik. Kedua, Tingkat sikap sosial keagamaan peserta didik yang sangat baik itu sebesar 8%, yang baik sebesar 83%, yang kurang baik sebesar 8%. Yang berarti bahwa perilaku sosial siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang dalam kategori cukup baik. Karena 57% ini masuk dalam prosentase antara 57%-63% yang tergolong cukup baik. Ketiga, Terdapat pengaruh antara tingkat pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan tingkat Sikap Sosial Keagamaan peserta didik di SMPN 1 Cilamaya Kulon Karawang. Merujuk pada pembahasan di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa “Pendidikan Agama Islam (X) berpengaruh positif terhadap Sikap Sosial Keagamaan (Y) dengan total pengaruh sebesar 7%. Pengaruh positif ini bermakna semakin naik Pendidikan Agama Islam seorang (peserta didik) maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Sikap Sosial Keagamaan peserta didik tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, Maulana Muhammad. *Islamologis: Dinul Islam*. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2001.
- Ali, Muhammad, dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Anwar, Rosihan, dkk. *Pengantar Studi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Darajat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1990. Depdiknas.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Hanifah, Nurjanah. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Anak pada Program Paket C di Lembaga Pemasayarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jateng,” (*Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).
- Mania, Sitti. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Cet. I*, Makassar: Alauddin University Press. 2013.
- Mathar, Muh Quraissy. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Perpustakaan, Cet. I*; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi, Cet. V*; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana